**PERTEMUAN KE TIGA (3)**

**HARI KAMIS 24 JULI 2025**

**MATERI : Pengambilan keputusan dalam ber-KB**

**Pengambilan keputusan dalam keluarga berencana (KB)** adalah proses di mana keluarga, terutama pasangan suami istri, menentukan pilihan terkait jumlah anak, jarak kelahiran, dan penggunaan alat kontrasepsi. Keputusan ini melibatkan pemahaman tentang hak reproduksi, manfaat keluarga berencana, serta berbagai metode kontrasepsi yang tersedia dan tujuan keluarga.

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan KB:**

1. Pengetahuan dan Informasi: Pemahaman yang baik tentang berbagai metode kontrasepsi, manfaat KB, dan risiko kehamilan yang tidak diinginkan sangat penting.
2. Nilai-nilai Keluarga: Keyakinan dan nilai-nilai keluarga terkait jumlah anak, jarak kelahiran, serta peran gender dalam pengambilan keputusan turut mempengaruhi.
3. Pengaruh Sosial dan Budaya: Norma sosial, budaya, dan tradisi dalam masyarakat juga dapat memengaruhi pilihan KB.
4. Ketersediaan Layanan: Akses terhadap layanan KB yang berkualitas, termasuk konseling dan penyediaan alat kontrasepsi, sangat penting untuk keberhasilan program KB.
5. Dukungan Pasangan: Keterlibatan dan dukungan suami dalam pengambilan keputusan KB sangat penting, terutama dalam budaya yang patriarki.
6. Kondisi Kesehatan: Kesehatan reproduksi individu dan riwayat medis juga perlu dipertimbangkan dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat.
7. Faktor Ekonomi: Kemampuan ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi pilihan metode KB yang terjangkau.
8. Efektivitas dan Keamanan: Pasangan akan memilih metode kontrasepsi yang efektif dalam mencegah kehamilan dan aman untuk digunakan.
9. Usia: Usia pasangan dapat mempengaruhi pilihan metode kontrasepsi, misalnya, pasangan yang lebih muda mungkin memilih metode yang lebih fleksibel.
10. Pendidikan: Tingkat pendidikan dapat memengaruhi pemahaman tentang manfaat keluarga berencana dan pemilihan metode kontrasepsi yang tepat.
11. Paritas: Jumlah anak yang sudah dimiliki juga menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal jarak kelahiran.
12. Pekerjaan: Pekerjaan dan status ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kemampuan untuk mengakses dan menggunakan metode kontrasepsi tertentu.

**Peran Suami dan Istri dalam Pengambilan Keputusan:**

1. Keputusan Bersama: Idealnya, pengambilan keputusan dalam keluarga berencana dilakukan secara bersama-sama oleh suami dan istri.
2. Dominasi Suami atau Istri: Dalam beberapa kasus, salah satu pihak mungkin memiliki dominasi dalam pengambilan keputusan, namun penting untuk memastikan bahwa keputusan tersebut diambil dengan mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan kedua belah pihak.
3. Peran Istri: Istri seringkali memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait kontrasepsi, terutama karena mereka yang mengalami perubahan fisik selama kehamilan dan persalinan

**Peran Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) KB:**

ABPK KB digunakan sebagai alat bantu dalam konseling KB untuk membantu pasangan suami istri memahami informasi yang akurat dan membuat keputusan yang tepat. ABPK KB dapat berupa media cetak, digital, atau alat bantu lainnya yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi antara tenaga kesehatan dan klien dalam proses pengambilan keputusan.

**Pentingnya Pengambilan Keputusan Bersama:**

Pengambilan keputusan bersama antara suami dan istri dalam keluarga berencana memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan kepuasan: Ketika kedua pasangan merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan, mereka cenderung lebih puas dengan pilihan yang diambil.
2. Meningkatkan kepatuhan: Keputusan yang diambil bersama cenderung lebih mudah diikuti dan dipatuhi, karena kedua belah pihak merasa memiliki komitmen.
3. Memperkuat hubungan: Proses pengambilan keputusan bersama dapat memperkuat hubungan suami istri dan meningkatkan komunikasi dalam keluarga.